

Analisis Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BPP) Batangkaluku Kab. Gowa

Nasir ✉

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku, Kabupaten Gowa, menggunakan analisis SWOT dan QSPM. Pengembangan SDM menjadi aspek penting untuk meningkatkan efektivitas organisasi, terutama di sektor publik, dalam rangka menghadapi tantangan eksternal seperti dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi. Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan SDM di BBPP Batangkaluku. Hasil dari analisis ini digunakan untuk membangun strategi yang paling tepat guna melalui metode QSPM. Strategi utama yang dihasilkan adalah meningkatkan sosialisasi program pelatihan dan memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai organisasi terkait. Implementasi strategi ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja BBPP Batangkaluku secara signifikan.

Kata Kunci: *BBPP Batangkaluku; SWOT; QSPM; Strategi.*

Abstract

This study aims to identify and establish human resource development strategies (HR) at the Batangkaluku Agricultural Training Center (BBPP), Gowa Regency, using SWOT and QSPM analysis. Human resource development is an important aspect to improve organizational effectiveness, especially in the public sector, in order to face external challenges such as social, economic, and technological dynamics. A SWOT analysis was conducted to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats that affect human resource development at BBPP Batangkaluku. The results of this analysis are used to build the most effective strategy through the QSPM method. The main strategy produced is to increase the socialization of training programs and expand the network of partnerships with various related organizations. The implementation of this strategy is expected to be able to significantly increase the productivity and performance of BBPP Batangkaluku.

Keywords: *BBPP Batangkaluku; SWOT; QSPM; Strategy.*

Copyright (c) 2024 Nasir

✉ Corresponding author :

Email Address : nasir@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Di sektor publik, pengembangan SDM memainkan peran krusial dalam memastikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Dalam lingkungan yang terus berkembang akibat perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, organisasi publik dihadapkan pada tantangan untuk terus meningkatkan kompetensi, keterampilan, serta efektivitas pegawai mereka. Oleh karena itu, strategi pengembangan SDM yang komprehensif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan tersebut.

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku, Kabupaten Gowa, sebagai salah satu lembaga pelatihan di sektor pertanian, memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kapasitas para pegawainya. Lembaga ini berfokus pada pelatihan dan pemberdayaan SDM di sektor pertanian, sehingga dibutuhkan strategi pengembangan yang selaras dengan kebutuhan pertanian modern serta dinamika global.

Dalam konteks ini, pengembangan SDM di BBPP Batangkaluku tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pegawai, tetapi juga untuk mengintegrasikan teknologi terbaru, meningkatkan inovasi, dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya integrasi strategi SDM dengan tujuan jangka panjang organisasi, kurangnya partisipasi pemangku kepentingan, serta kesulitan dalam mengevaluasi efektivitas program yang ada.

Melalui pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan SDM yang tepat bagi BBPP Batangkaluku. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi berbagai tantangan, serta memaksimalkan potensi yang ada dalam pengembangan SDM di organisasi publik ini.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan proses yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kompetensi individu dalam suatu organisasi. Menurut (Mathis, R. L., & Jackson, 2011), pengembangan SDM melibatkan upaya sistematis untuk mengembangkan keterampilan dan potensi pekerja agar dapat menghadapi tantangan kerja yang ada. Organisasi yang berorientasi pada pengembangan SDM akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan eksternal, seperti perubahan teknologi dan dinamika sosial ekonomi. Di sektor publik, pengembangan SDM bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan cara memperkuat kapabilitas pegawai (Ismail, N., & Sulaiman, 2022).

Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku, pengembangan SDM berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan pengetahuan di sektor pertanian. Sebagai lembaga pelatihan, BBPP diharapkan dapat menyediakan SDM yang terampil dan mampu mengadopsi teknologi modern dalam pertanian, sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan (Maupa, H., 2019).

Strategi pengembangan SDM di sektor publik memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor swasta, terutama karena lingkungan politik, regulasi, dan sosial yang lebih kompleks. Menurut (Ahmadin, I., Ismainar, & Sulaiman, 2023), strategi pengembangan SDM di sektor publik harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat serta tuntutan akan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi. Dalam hal ini, pemerintah dan lembaga publik, termasuk BBPP Batangkaluku, harus menyusun strategi yang terintegrasi dengan tujuan jangka panjang organisasi.

Strategi ini meliputi pelatihan, pemberdayaan, dan inovasi dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Tantangan umum yang dihadapi dalam pengembangan SDM di sektor publik adalah kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan dan kesulitan dalam mengukur dampak dari program pengembangan yang diimplementasikan (Nasir, 2019).

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan SDM. (Harris, 2018) menjelaskan bahwa dengan mengidentifikasi kekuatan dan peluang, organisasi dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki, sementara kelemahan dan ancaman dapat diminimalkan atau diantisipasi. Di sektor publik, analisis SWOT sering digunakan untuk menyusun strategi yang lebih relevan dengan kondisi spesifik setiap organisasi (Jordan-Makely, 2019).

Pada BBPP Batangkaluku, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan SDM, seperti ketidaksesuaian antara kebutuhan pelatihan dan strategi yang diterapkan, serta kurangnya komunikasi yang efektif antara manajemen dan pegawai (Laporan Kinerja BBPP Batangkaluku, 2022). Melalui analisis ini, BBPP dapat menyusun strategi yang lebih terarah untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan.

QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai alternatif strategi berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi melalui analisis SWOT. Menurut (David, 2017), QSPM memberikan dasar untuk memilih strategi terbaik dengan mempertimbangkan berbagai faktor kunci. Teknik ini memungkinkan organisasi untuk membandingkan setiap alternatif strategi secara objektif dan memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Studi (Widarman, I., & Putra, 2020) menunjukkan bahwa penerapan QSPM dalam pengembangan SDM dapat memberikan rekomendasi strategi yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi kinerja organisasi. Dalam konteks BBPP Batangkaluku, hasil dari QSPM menunjukkan

bahwa salah satu strategi terbaik yang dapat diterapkan adalah aktif mempromosikan program pelatihan dan memperluas kemitraan dengan berbagai organisasi pertanian terkait.

Pengembangan SDM tidak lepas dari pengaruh teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong organisasi, termasuk di sektor publik, untuk mengadopsi teknologi dalam proses pengembangan SDM mereka. (Alatailat et al., 2019) menyatakan bahwa teknologi membantu mempercepat proses pembelajaran, meningkatkan akses ke informasi, dan mendorong inovasi dalam organisasi.

Di BBPP Batangkaluku, penggunaan teknologi modern dalam pelatihan pertanian telah menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kapasitas SDM. Teknologi memungkinkan peserta pelatihan untuk belajar lebih efektif melalui metode e-learning dan penggunaan simulasi pertanian digital. Dengan demikian, penerapan teknologi ini mendukung keberhasilan strategi pengembangan SDM di BBPP (Soenanto, S., 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku, Kabupaten Gowa. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang terlibat langsung dalam program pengembangan SDM di BBPP. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan kinerja, dokumen resmi, serta referensi yang relevan dengan topik pengembangan SDM.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan SDM di BBPP Batangkaluku. Selanjutnya, hasil dari analisis SWOT diolah menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) untuk mengevaluasi dan menentukan strategi yang paling efektif. QSPM digunakan untuk membandingkan berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan bobot dan prioritas setiap faktor kunci yang telah diidentifikasi.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, dimulai dari pengumpulan data, analisis SWOT, hingga penyusunan strategi pengembangan SDM berdasarkan hasil QSPM. Lokasi penelitian berada di BBPP Batangkaluku dengan periode penelitian yang berlangsung selama enam bulan, yaitu dari Januari hingga Juni 2024. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas program pelatihan dan pengembangan SDM di BBPP Batangkaluku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, ditemukan beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh BBPP dalam upaya meningkatkan kualitas SDM.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan utama BBPP Batangkaluku terletak pada infrastruktur dan fasilitas pelatihan yang memadai. BBPP memiliki sumber daya pelatihan yang lengkap, seperti lahan pertanian, laboratorium, dan peralatan modern yang mendukung pelatihan berbasis teknologi pertanian terbaru. Selain itu, BBPP juga memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman dan berkualitas di bidang pertanian, yang mampu memberikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta. Tingginya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah juga menjadi faktor penting yang memperkuat posisi BBPP sebagai pusat pelatihan pertanian.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Meskipun memiliki infrastruktur yang baik, terdapat beberapa kelemahan dalam pengembangan SDM di BBPP Batangkaluku. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan internal dalam perencanaan dan implementasi strategi pengembangan SDM. Selain itu, strategi pengembangan SDM yang diterapkan belum sepenuhnya terintegrasi dengan tujuan jangka panjang organisasi. Komunikasi mengenai strategi pengembangan juga belum berjalan dengan efektif, menyebabkan banyak pegawai tidak memahami arah dan tujuan pengembangan SDM yang diterapkan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh BBPP Batangkaluku dalam pengembangan SDM. Pertama, adanya kemajuan teknologi di bidang pertanian memberikan peluang besar bagi BBPP untuk mengembangkan program pelatihan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi digital untuk manajemen lahan pertanian dan penggunaan alat-alat pertanian modern. Kedua, meningkatnya permintaan akan tenaga kerja pertanian yang terampil dan bersertifikasi membuka peluang bagi BBPP untuk menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, dalam menyelenggarakan pelatihan bersertifikat.

4. Ancaman (*Threats*)

Di sisi lain, BBPP Batangkaluku juga menghadapi beberapa ancaman yang dapat menghambat pengembangan SDM. Salah satu ancaman utama adalah perubahan regulasi di sektor pertanian yang memengaruhi pola dan kebijakan pelatihan. Selain itu, adanya persaingan dengan lembaga pelatihan swasta yang menawarkan program pelatihan dengan pendekatan teknologi yang lebih inovatif juga menjadi tantangan bagi BBPP. Ketidakstabilan anggaran yang dialokasikan untuk program pelatihan juga dapat mengurangi efektivitas pengembangan SDM di BBPP.

Berdasarkan analisis SWOT, peneliti melakukan analisis Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) untuk menentukan strategi pengembangan SDM yang paling efektif. Hasil QSPM menunjukkan bahwa strategi terbaik yang dapat diterapkan oleh BBPP Batangkaluku adalah meningkatkan promosi program pelatihan kepada calon peserta dari berbagai latar belakang pertanian serta memperluas jaringan kemitraan dengan organisasi terkait. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik BBPP sebagai lembaga pelatihan utama di sektor pertanian.

Selain itu, ada beberapa strategi alternatif yang juga dapat diterapkan, seperti mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pelatihan, memberikan insentif kepada peserta dan tenaga pengajar, serta memperkuat evaluasi program pelatihan untuk memastikan efektivitas jangka panjang. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan produktivitas kerja dan kualitas SDM di BBPP Batangkaluku dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, beberapa faktor penting terkait pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku teridentifikasi dengan jelas. Faktor-faktor ini memberikan pandangan komprehensif terhadap kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja lembaga dalam meningkatkan kapasitas SDM di sektor pertanian. Pembahasan ini akan meninjau lebih dalam temuan tersebut dan implikasinya terhadap strategi yang harus diambil oleh BBPP Batangkaluku.

1. Kekuatan dalam Pengembangan SDM

Salah satu kekuatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pelatihan yang modern di BBPP Batangkaluku. Fasilitas ini memainkan peran penting dalam menyelenggarakan pelatihan yang sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian saat ini. Dukungan dari tenaga pengajar yang berkualitas juga menjadi aset penting bagi BBPP dalam menyediakan pendidikan dan pelatihan yang relevan. Namun, untuk memaksimalkan kekuatan ini, perlu dilakukan peningkatan pemanfaatan fasilitas secara lebih intensif, terutama dalam memperluas jangkauan peserta pelatihan dari berbagai kalangan petani dan pekerja pertanian.

2. Kelemahan dalam Implementasi Strategi Pengembangan SDM

Meskipun memiliki fasilitas yang memadai, penelitian ini menemukan bahwa BBPP Batangkaluku masih menghadapi tantangan dalam hal keterlibatan pemangku kepentingan internal dan komunikasi yang efektif terkait dengan strategi pengembangan SDM. Ketidakefisienan dalam komunikasi menyebabkan beberapa pegawai tidak memahami arah dan tujuan strategis yang ingin dicapai melalui program pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada strategi pengembangan SDM yang disusun, tanpa adanya komunikasi yang baik, program tersebut tidak akan berdampak secara optimal. Strategi yang terintegrasi dengan visi

jangka panjang organisasi perlu segera diterapkan agar seluruh elemen BBPP Batangkaluku dapat bergerak secara selaras.

3. Peluang dari Kemajuan Teknologi

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa BBPP Batangkaluku memiliki peluang besar untuk memanfaatkan kemajuan teknologi pertanian. Pelatihan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi digital dan alat-alat modern, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menghadapi tantangan pertanian masa kini. BBPP dapat merancang modul pelatihan yang lebih berbasis teknologi, sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah mengadopsi inovasi teknologi di lapangan. Peluang ini perlu dimanfaatkan dengan menjalin kerja sama dengan pihak lain, baik lembaga pemerintah maupun swasta, yang bergerak di bidang teknologi pertanian untuk meningkatkan akses dan kualitas program pelatihan.

4. Ancaman dari Persaingan dan Perubahan Regulasi

Salah satu ancaman yang dihadapi BBPP Batangkaluku adalah persaingan dengan lembaga pelatihan swasta yang lebih inovatif dan fleksibel dalam mengadaptasi metode pelatihan berbasis teknologi. Untuk mengatasi ancaman ini, BBPP harus fokus pada peningkatan kualitas dan inovasi program pelatihan, baik dari segi metode maupun konten yang disampaikan. Selain itu, ancaman berupa ketidakstabilan regulasi pemerintah juga harus diantisipasi. Perubahan kebijakan yang tidak terduga dapat memengaruhi perencanaan jangka panjang BBPP, terutama terkait anggaran dan prioritas pelatihan. Oleh karena itu, penting bagi BBPP untuk bersifat adaptif terhadap regulasi dan kebijakan pemerintah.

5. Implikasi Strategi Berdasarkan QSPM

Hasil dari analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif untuk BBPP Batangkaluku adalah memperkuat sosialisasi program pelatihan dan memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai organisasi pertanian. Dengan meningkatkan promosi dan memperluas jaringan, BBPP dapat menarik lebih banyak peserta pelatihan yang berasal dari berbagai latar belakang, sehingga kapasitas dan jangkauan pelatihan dapat ditingkatkan. Strategi ini juga dapat membantu BBPP dalam menjaga relevansi program yang ditawarkan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja di sektor pertanian.

Selain itu, strategi alternatif yang diusulkan, seperti mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pelatihan dan memperkuat evaluasi program, juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja BBPP. Penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi proses pelatihan, tetapi juga dapat menarik minat peserta untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap program-program yang berjalan juga sangat diperlukan untuk memastikan program pengembangan SDM di BBPP tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan industri pertanian.

6. Pentingnya Integrasi dan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam konteks pengembangan SDM yang berkelanjutan, penting bagi BBPP Batangkaluku untuk terus mengevaluasi strategi yang diterapkan, guna memastikan bahwa tujuan jangka panjang dapat dicapai dengan optimal. Evaluasi secara berkala akan membantu lembaga dalam menyesuaikan program pelatihan dengan perkembangan terbaru di bidang pertanian dan perubahan kebijakan yang mungkin terjadi. Selain itu, integrasi antara strategi pengembangan SDM dan visi organisasi sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan efektivitas pelaksanaan program.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku perlu ditingkatkan untuk menghadapi tantangan internal dan eksternal yang kompleks. Melalui analisis SWOT dan QSPM, ditemukan bahwa kekuatan utama BBPP terletak pada infrastruktur pelatihan yang memadai serta dukungan tenaga pengajar yang kompeten. Namun, kelemahan utama yang harus diatasi adalah kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan internal dan lemahnya komunikasi terkait strategi pengembangan SDM.

Peluang besar bagi BBPP adalah pemanfaatan teknologi pertanian modern dalam program pelatihan serta menjalin kemitraan yang lebih luas dengan organisasi terkait. Ancaman seperti persaingan dari lembaga pelatihan swasta dan perubahan regulasi juga perlu diantisipasi dengan strategi yang adaptif dan inovatif. Berdasarkan hasil analisis QSPM, strategi yang paling tepat adalah meningkatkan promosi dan sosialisasi program pelatihan serta memperluas jaringan kemitraan untuk menarik lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pelatihan dan evaluasi program secara berkala juga menjadi prioritas penting untuk memastikan keberhasilan pengembangan SDM jangka panjang. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan BBPP Batangkaluku dapat meningkatkan kualitas SDM yang lebih siap menghadapi tantangan sektor pertanian yang terus berkembang, serta memperkuat peran lembaga dalam mendukung pertanian berkelanjutan di Indonesia.

Referensi :

- Ahmadin, I., Ismainar, & Sulaiman, M. (2023). Pengembangan SDM di Sektor Publik: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Manajemen Publik*, 15(2), 55-67.
- Alatailat, M., Elrehail, H., & Emeagwali, O. L. (2019). High performance work practices, organizational performance and strategic thinking: A moderation perspective. *International Journal of Organizational Analysis*, 27(3), 370-395.
- David, F. R. (2017). *Strategic management: concepts and cases: A competitive advantage approach*. Pearson.
- Harris, S. Y. (2018). SWOT analysis of Jamaican academic libraries in higher education. *Library Management*, 39(3/4), 246-278.
- Ismail, N., & Sulaiman, M. (2022). Pengaruh Pengembangan SDM terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 19(3), 123-137.
- Jordan-Makely, C. (2019). Libraries as bureaucracies: a SWOT analysis. *Library Management*,

40(5), 294-304.

- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). *Human Resource Management: Essential Perspectives* (6th ed). Cengage Learning.
- Maupa, H., et al. (2019). *Agriculture and Human Resource Development in Indonesia: Current Trends and Future Directions*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasir, N. (2019). Implementasi Kebijakan Seleksi Terbuka Dalam Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama Di Lingkup Pemerintahan Kabupaten Toraja Utara. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 154-174.
- Soenanto, S., et al. (2020). Teknologi Pertanian dan Pengembangan SDM di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 15(1), 101-114.
- Widarman, I., & Putra, A. P. (2020). Implementasi QSPM dalam Strategi Pengembangan SDM di Sektor Publik. *Jurnal Manajemen Strategis*, 16(2), 55-71.